KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : MPR minta anggota DPR diperiksa
Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015
Surat Kabar : Suara Karya
Halaman : 3

IJAZAH PALSU

MPR Minta Anggota DPR Diperiksa

JAKARTA (Suara Karya): Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Zulkifli Hasan meminta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang terbukti menggunakan gelar akademis palsu untuk segera diproses menurut ketentuan hukum berlaku.

"Mau dia anggota DPR, mau siapa saja ya harus diperiksa," kata Zulkifli di sela-sela acara sosialisasi empat pilar di Kabupaten Tanggamus, Lampung, Kamis.

Pernyataan Zulkifli itu menyoal beredarnya isu tudingan penggunaan gelar akademis palsu oleh salah satu anggota DPR RI.

Ketua Umum PAN itu juga menyesalkan adanya pembuatan dan penggunaan ijazah palsu oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, demi meraih jabatan, layaknya yang marak diberitakan belakangan ini.

Menurut dia pembuatan dan penggunaan ijazah palsu merupakan pelanggaraan berat terhadap aspek intelektual dan akademis.

Dia meminta pelakunya diberikan sanksi berat, agar memberikan efek jera. "Kalau tidak ada tindakan tegas berupa hukuman berat ya pasti akan ada lagi (pembuatan dan penggunaan ijazah palsu)," jelas dia.

Sementara itu, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah meminta Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) membentuk panel untuk memeriksa seluruh ijazah dan gelar yang digunakan anggota DPR. Permintaan itu terkait laporan dugaan penggunaan gelar doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan palsu yang melibatkan anggota Fraksi Hanura, Frans Agung Mula Putra. "Saya usulkan semua ijazah dan penggunaan gelar diperiksa. Siapa tahu ada banyak masalah," katanya.

Menurutnya, penggunaan ijazah dan gelar palsu di kalangan anggota DPR itu marak terjadi. Bahkan, Fahri Hamzah mengaku juga pernah ditawari ijazah bergelar doktor hanya karena kliping tulisan di koran dan majalah. "Yang nawarin saya itu mengaku punya jaringan di universitas di AS. Tapi, tetap tidak benar penggunaan ijazah palsu tersebut." ujarnya.

Untuk itu, jelasnya, bagi anggota dewan jangan malu menggunakan gelar sarjana atau Strata 1. "Ijazah SMA pun bisa untuk modal menjadi anggota dewan. Jadi sekali lagi, jangan malu. Harusnya lebih malu jika menggunakan ijazah dan gelar palsu."

Bagi yang masih mengunakan ijazah dan gelar abal-abal, secara tegas Fahri Hamzah meminta untuk segera mencopotnya dari jenis identitas apapun. "Buang jauh-jauh atau bakar sekalian ijazah palsu itu," katanya.

Di DPR, mantan staf anggota DPR Frans Agung Mula Putra, Denty Noviany Sari, menghadiri sidang pedana Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD), Kamis (28/15). Denty melaporkan Frans ke MKD atas dugaan penggunaan gelar doktor palsu oleh Frans.

"Saya siap memberikan keterangan. Ini saya sudah bawa bukti-buktinya," kata Denty sesaat sebelum menjalani sidang di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (28/5).

Denty datang dengan membawa sebuah map besar berwarna coklat berisi sejumlah dokumen. Dia tampak ditemani oleh kuasa hukumnya, Jamil. "Persiapannya keterangan dan bukti-bukti saja," ujar Denty sebelum mengikuti sidang yang berlangsung tertutup itu.

Menurut Jamil, Frans sempat menyuruh kliennya untuk membuat kartu nama dengan mencantumkan gelar doktor. Saat itu, Denty masih berprofesi sebagai staf Frans di DPR RI. Jamil memastikan gelar doktor itu palsu karena hingga saat ini Frans belum menyelesaikan studi S-3 di Universitas Satyagama Jakarta. Selain soal gelar palsu, Denty juga melaporkan Frans karena telah memecatnya secara sewenang-wenang. **(rul)**